

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Langkah-langkah ini relevan dengan masalah yang dirumuskan, penulis menggunakan metode sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) sedangkan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengutip beberapa teori dan sudut pandang yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹ Berikut beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah buku, jurnal ilmiah, referensi statistik, skripsi, tesis, disertasi, media internet, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian penulis.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisannya. Pendekatan kualitatif berarti pendekatan yang dipergunakan untuk mengkaji lebih dalam suatu fenomena sosial, khususnya yang bersifat kasus.³ Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena pengumpulan data tersebut berbentuk deskripsi. Selain itu penulis ingin memahami secara lebih arti dari gambaran yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Di mana penelitian tersebut, memiliki pendapat yang *emik*, yaitu pendapat yang diperoleh dari data yang terkumpul yang digambarkan lewat ungkapan, bahasa, pandangan serta cara berpikir subjek penelitian.

Proses serta makna lebih ditonjolkan di dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Penelitian ini adalah kajian dan penelitian para tokoh pemikiran Islam, yaitu: kajian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 32.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 9.

sistematis terhadap para pemikir atau gagasan para pemikir Muslim secara keseluruhan, dan seterusnya. Evaluasi meliputi latar belakang, perkembangan pemikiran, serta kontribusinya pada masanya dan setelahnya.⁴ Secara metodologis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-politik yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural dan sosio-politik seorang tokoh, karena hasil pemikiran tokoh merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara terhadap peran politik perempuan yang tersohor dengan sang Srikandi dengan patriotisme di saat masa perjuangan di wilayah Jepara. penulis tertarik menulis penelitian ini karena pada kepemimpinan Ratu Kalinyamat memunculkan politik perempuan Folklor Di berbagai daerah di Indonesia. Telah menduduki tahta kerajaan Prof Aquarini mengungkapkan feminisme muncul pada abad ke-16 di wilayah kerajaan Nusantara, dimana perempuan telah menduduki tahta kerajaan terlibat dalam perjuangan melawan kolonialisme. keterlibatan perempuan dalam memimpin atau memutuskan keputusan yang dibutuhkan sehingga kebutuhan, aspirasi, serta kepentingan dapat terangkat dan dihargai oleh masyarakat, dari kepemimpinan Ratu Kalinyamat yang berhasil membawa Jepara menuju puncak kejayaannya dengan tujuan serta kegunaan bagi masyarakat umum seperti, pada sisi lain kepemimpinan Ratu Kalinyamat untuk dijadikan role model kepemimpinan perempuan di masa yang akan datang. Sebagaimana keberhasilan Ratu Kalinyamat pada saat memimpin Jepara yaitu: menjadikan Jepara sebagai poros politik mariti, meningkatkan seni ukir Jepara dengan ciri khas perpaduan China, Tiongkok, Hindu, dan Budha sehingga Jepara di juluki sebagai Kota Ukir, dan menjadi inti panutan dalam pendidikan di era kepemimpinan perempuan masa kini.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian dimana peneliti dapat menentukan

⁴ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 6.

dengan benda, hal atau orang, untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang di permasalahan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Informasinya juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dari dokumen-dokumen. Peneliti harus mempunyai kepekaan teoritik guna memaknai semua dokumen tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian merupakan batasan penelitian dimana peneliti dapat menentukannya dengan benda, orang atau hal lainnya guna melekatnya variabel penelitian.⁵ Dengan menggunakan dua pendekatan studi untuk memperkuat penelitian ini:

1. Studi Tokoh

Jenis penelitian ini menggunakan studi tokoh. penelitian tokoh tidak jauh dari penelitian tematik, yang dilihat dari prinsip-prinsip metodologi serta logika riset. Studi tokoh merupakan sejenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelesaikan studi dalam bentuk skripsi serta tesis yang membahas secara mendalam, kritis, dan sistematis dalam sejarah tokoh, serta sosio-historis terkait tokoh yang akan dikaji.

Problem dalam kajian tokoh biasanya adalah problem metodologis, karena belum adanya pedoman yang dijadikan rujukan dalam kajian tokoh secara teoritis maupun praktis. Merujuk pada buku, terkadang pada penelitian kualitatif secara umum, tidak melihat dari karakteristik studi dan relevansi, yang memunculkan kerancuan dalam membangun kerangka metodologi.

Tujuan penelitian untuk mencapai pemahaman yang komprehensif terkait pemikiran, gagasan, konsep serta teori tokoh yang akan dikaji yang memiliki tujuan dalam riset pemikiran tokoh secara spesifik adalah:

- a. Untuk mendapatkan sebuah gambaran untuk terkait motivasi, persepsi, ambisi, serta aspirasi dari tokoh yang akan dikaji secara mendalam.
- b. Menggali deskripsi yang utuh serta mencari objektif terkait teknik dan strategi dalam melakukan bidang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, (2010)

- yang digeluti oleh tokoh melalui sosial-keagamaan dalam kehidupan sang tokoh. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan data terkait gambaran keberhasilan terkait sang tokoh dengan bidang yang digeluti, serta mengambil hikmah dan pelajaran dari tokoh.
- c. Menunjukkan orisinalitas pemikiran, melihat tokoh dari sisi kelemahan dan kelebihan dari hasil kajian berdasarkan patokan tertentu, untuk memberikan nilai kontribusif secara akademik dalam kajian-kajian yang akan datang.
 - d. Untuk mendapatkan relevansi serta kontekstualitas dalam pemikiran tokoh dalam konteks kekinian supaya lebih kritis dan argumentatif dalam memahami tokoh yang dikaji.⁶

Studi tokoh dalam perspektif filsafat ilmu, merupakan salah satu metode dalam penelitian yang sudah diabsahkan yang dapat dianalisis dari sudut ontologi, epistemologi, serta aksiologi. Ontologis dalam studi tokoh biasanya bersifat apa adanya atau bersifat alamiah, secara induktif dimana menjelaskan data yang diperoleh dari seorang tokoh dalam mempertimbangkan secara etnik dan emik, yang dapat menggali pikiran dan perasaan serta motivasi dari tindakan tokoh yang dikaji. Dalam sudut epistemologi menggunakan cara pendekatan historis yang tidak lepas dari konteks sosial-kultural serta agama tokoh yang dikaji dengan sifat kritis dan analisis.

Studi tokoh dalam sudut aksiologis dilihat dari nilai gunanya, terlebih dari sudut keteladanan yang dimiliki, menjadi bahan intropeksi bagi tokoh-tokoh yang akan datang, serta menjadi langkah untuk berkembangnya masyarakat dalam ilmu pengetahuan yang akan semakin maju di era modern. Dengan melihat kelayakan tokoh yang akan dikaji untuk mendapatkan suatu pembelajaran, motivasi dan objek penelitian untuk meningkatkan kualitas tokoh yang akan datang.

⁶ Abdul Mustaqim, Model Penelitian Tokoh: dalam Teori dan Aplikasi, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis, Vol.15, No.2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2014), hlm 203-204.

Tiga indikator dalam mengkaji ketokohan seseorang adalah:

- a. Dilihat dari integritas tokoh, yang dapat dilihat dari ilmunya, kepemimpinan, bidang yang digeluti serta keberhasilan yang diperoleh sang tokoh, hingga memiliki kekhasan dan kelebihan tersendiri yang dilihat dari sudut integritas moral.
- b. Mempunyai karya monumental, berupa karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik yang bermanfaat bagi pemberdayaan manusia di masa sekarang dan yang akan datang.
- c. Kontribusi serta pengaruhnya dapat dirasakan secara nyata baik dalam bentuk pemikiran, aksi, serta kontribusi tokoh dari keteladanan dan kepemimpinannya yang memberikan inspirasi bagi generasi yang akan datang.

Relevansi studi tokoh ada 3 jurusan dalam kepentingan studi :

- a. Memiliki sifat yang menarik bagi manusia, untuk mengetahui perkembangan sejarah dari tokoh yang dikaji.
- b. Dijadikan sebagai tempat berpijak dalam memulai gagasan yang lebih besar untuk mengembangkan pemikiran tokoh yang terdahulu. Atau dijadikan sebagai pelajaran untuk masa yang akan datang.
- c. Bentuk dari seleksi validitas pengembangan dari penemuan terdahulu, supaya dapat mengukur pemikiran atau gagasan yang dapat diklaim menjadi penemuan baru atau untuk mengkaji lebih dalam terkait sejarah yang terdahulu.⁷

2. Studi Pendekatan Historiografi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Historiografi atau jenis penelitian sejarah. Karena peneliti mempelajari peristiwa atau kejadian pada masa lampau yang bertujuan membuat rekonstruksi kejadian yang ada

⁷ A'yun Nadira, *Metodologi Penelitian Studi Tokoh*, Universitas Darussalam Gontor, (2018) hlm 1-3.

pada masa lampau secara sistematis dan objektif. Menurut salah satu ahli Gilbert J. Garraghan mengungkapkan bahwa metode sejarah memiliki arti sebagai perangkat prinsip serta aturan secara sistematis dalam membantu pengumpulan sumber sejarah secara kritis, memberikan gambaran secara sintesis dalam bentuk data dengan hasil yang dicapai.⁸

Tahapan atau langkah yang dicapai dalam metode sejarah terdiri atas:

- a. Heuristik dimana dalam tahapan dan kegiatan dalam menemukan sumber informasi, jejak pada masa lampau.
- b. Kritik merupakan tahapan dalam kegiatan untuk meneliti sumber informasi, meneliti jejak masa lampau secara kritis dari kritik eksternal dan kritik internal.
- c. Interpretasi adalah tahapan kegiatan dalam menafsirkan fakta serta menetapkan makna yang saling menghubungkan dengan fakta yang lainnya.
- d. Historiografi yaitu tahapan kegiatan dalam menyampaikan hasil dari penelitian yang rekonstruksi imajinatif pada masa lampau sesuai dengan jejak perjalanannya. Atau tahapan kegiatan penelitian dalam menafsirkan fakta menjadi kisah sejarah yang selaras dengan realita.

Pendekatan historiografi dapat dilihat dari pandangan, unsur, serta dimensi yang diteliti, sehingga dalam penelitiannya berdasarkan jenis pendekatan yang digunakan:

- a. Pendekatan Sosiologis yang mana mengungkapkan peristiwa di masa lampau yang terdapat beberapa segi sosial terhadap peristiwa yang telah dikaji. Yang mencakup sejarah sosial, golongan sosial yang berperan, hubungan sosial, konflik, peran serta status sosial.
- b. Pendekatan antropologis dalam pendekatan ini membahas terkait dimensi kehidupan yang diklasifikasikan menggunakan antropologi sosial, politik, dan budaya.

⁸ Donny Adam, *Metode dan Praktik Penelitian Sejarah*, (2018), hlm 2-4.

- c. Pendekatan politikologis dalam sejarah konvensional sejarah ini lebih cenderung pada rana politik. Karena sejarah dilihat dari kejadian politik, perjuangan, diplomasi, serta tokoh politik.⁹

C. Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah, data dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan wajib berasal dari sumber data yang tetap. Hal tersebut diupayakan supaya data yang terhimpun bisa signifikan dengan permasalahan yang dikaji. Di mana kedepannya tidak terjadi adanya kekeliruan dalam menginterpretasi data, sehingga informasi yang didapatkan teruji akurat.¹⁰ Berikut jenis sumber data yang digunakan penulis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau berasal dari lapangan. Data tersebut diperoleh melalui buku, jurnal/artikel, tesis, dan skripsi yang menjadi objek dalam penelitian ini. Seperti buku dari Sri Wintala Ahmad yang berjudul *yang (1): Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat, (2) Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, dendam, dan tahta*. Dan juga buku dari Chusnul Hayati, dkk, dengan Judul *Ratu Kalinyamat Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara*. selain itu, data dari Skripsi Anisa yang berjudul *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara pada Tahun 1549-1579* dan Skripsi dari Eni Juwariyah yang berjudul *Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579 M..* Dari keempat data tersebut, diharapkan penulis bisa menggali data secara mendalam. Sehingga data primer yang ditemukan penulis teruji keakuratannya dan tidak mengakibatkan kesalahan.

⁹ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori, dan Praktik*, Jakarta: Restu Agung, (2011), hlm 58-67.

¹⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang difungsikan untuk menguatkan sumber data primer.¹¹ Data tersebut diperoleh dari dokumen yang signifikan dengan masalah penelitian berupa buku pendukung, artikel, wawancara atau berita online.¹² Data sekunder dalam penelitian ini dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus Masjid Astana Sultan Hadlirin di Mantingan Jepara, bernama Bapak Shakul Aminin sebagai Juru Kunci dari Makam Sultan Hadlirin dan juga Ratu Kalinyamat yang berada di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian lapangan. Karena penelitian pustaka berhadapan dengan data berupa teks dan angka untuk memecahkan masalah, tidak seperti penelitian yang melibatkan tindakan wawancara dan observasi variabel. Dimana penelitian ini menggunakan metode identifikasi dari sumber tertulis berupa buku, majalah, jurnal, artikel, ataupun media online yang berhubungan dengan judul penelitian. Sehingga dalam teknik ini penulis bisa mendapatkan informasi-informasi tentang penelitian sejenis atau yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber datanya adalah karya orang-orang yang relevan dengan objek penelitian. Buku-buku yang berhubungan langsung dengan objek penelitian menjadi rujukan utama yaitu buku “peranan Ratu Kalinyamat di Jepara pada abad XVI, dan buku melacak gerakan pahlawan dan laku spiritual Ratu Kalinyamat” untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan terperinci, susunan buku-buku lain yang terkait dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan, seperti buku-buku kepemimpinan Islam, kepemimpinan perempuan dan politik Islam.

¹¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, 32.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 157.

E. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Dalam penelitian kepustakaan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian yaitu teknik *purposive sampling*. Keputusan dalam penentuan sampel, berdasarkan pada suatu kajian. Kajian adapun suatu kajian dalam penelitian ini adalah kepemimpinan politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin muslimah di Jepara. informan di dapat dari juru kunci makam Sultan Hadlirin dan makam Ratu Kalinyamat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut guna ditarik suatu kesimpulan. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Di mana analisis tersebut berkaitan dengan pembahasan secara mendalam terkait isi dalam suatu informasi baik yang tercetak maupun tertulis yang ada di media massa. Fungsi dari analisis tersebut adalah untuk mengkaji segala macam komunikasi yang berada di koran, radio, berita online, iklan televisi, maupun dokumentasi lainnya.¹³

Analisis data adalah proses mensistematiskan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya setelah melakukan analisis seperti di atas, maka langkah penulis menarik kesimpulan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode mendalam tentang suatu objek pemikiran. Penelitian ini dipergunakan untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan data penelitian yang sebenarnya dan yang obyektif. Dengan metode deskriptif di gambarkan bagaimana hubungan kerajaan Islam dengan penguasa. Setelah di deskripsikan kemudian di analisis secara keseluruhan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai sejarah

¹³ Afifudin, Et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia: Bandung, 2012), 165

pahlawan pemimpin perempuan Islam sesuai dengan sejarah kiprah politik dan pemikiran Ratu Kalinyamat dalam memajukan Jepara.

